

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia (*World Health Organization, 2016*). Strategi koping merupakan salah satu cara untuk menanggulangi, mengatasi atau berurusan dalam menghadapi tekanan atau stressor (*Andriyani, 2019*). *Stress* yang berdampak negatif berhubungan erat dengan penyakit kronis seperti tuberkulosis, hepatitis, kanker, jantung, dan diabetes melitus (*Widakdo & Besral, 2013*). Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (*Soelistijo et al., 2019*). *Syatriani (2019)*, menyebutkan bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 mengalami stres karena menyangkal dan tidak menerima bahwa dirinya harus hidup dengan penyakitnya, serta cemas memikirkan komplikasi yang akan dialami.

Menurut WHO (2016), prevalensi global diabetes melitus pada tahun 2014 yaitu sebanyak 8,5%, prevalensi diabetes meningkat lebih cepat pada negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi. Prevalensi penyakit Diabetes Melitus (DM) di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter yaitu 1,5% di tahun 2018. Prevalensi DM \geq 15 tahun yang terendah terdapat di Provinsi NTT, yaitu sebesar 0,9% dan yang tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4%. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kasus diabetes melitus yang cukup tinggi. Menurut laporan Riskesdas (2018), prevalensi diabetes melitus di Provinsi Bali berdasarkan diagnosis dokter

penduduk usia ≥ 15 tahun pada tahun 2018 mencapai 1,7%. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bangli, didapatkan data pasien diabetes melitus tipe 2 sebanyak 777 pasien pada bulan Januari – Desember 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh PH dkk, (2018), terdapat 46,0% pasien DM yang mengalami stres ringan. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Supriati, dkk (2017) mengatakan pasien diabetes melitus memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 37%, stres sedang 34,8%, stres ringan 17,4% dan stres normal 10,9%.

Menurut Fisher, et al., (1982) , diabetes melitus dan stres merupakan dua hal yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung, jika strategi koping pasien diabetes melitus tipe 2 tidak baik maka akan menimbulkan berbagai dampak seperti dampak fisik dan psikologis. Dampak psikologis yang muncul pada pasien DM tipe 2 adalah stres, hal ini bersumber dari beberapa faktor yaitu terapi diabetes yang harus dijalani secara teratur dan perubahan pola hidup. Semakin tinggi stres pada pasien diabetes melitus menyebabkan semakin banyak permasalahan emosional (S. A. Nugroho & Purwanti, 2010). Menurut Zainuddin dkk, (2015), dampak yang terjadi akibat stres pada pasien diabetes melitus diantaranya tidak patuh pengobatan, gula darah tidak terkontrol, bahkan dapat menyebabkan komplikasi, hal tersebut bersumber dari akumulasi stres dan kualitas hidup yang buruk.

Menurut konsensus Perhimpunan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2011), pilar pengendalian diabetes melitus meliputi latihan jasmani, terapi gizi medis, intervensi farmakologis, dan edukasi. Strategi koping juga merupakan salah satu cara untuk beradaptasi dengan kondisi stres pada pasien yang mengalami

diabetes melitus. Keterampilan koping merupakan bagian penting dalam penatalaksanaan diabetes melitus, sebab koping yang efektif dapat meningkatkan manajemen diri dan kontrol gula darah yang lebih baik serta menurunkan komplikasi (Firmansyah, 2020). Individu dengan diabetes melitus tipe 2 diharapkan dapat melakukan strategi koping adaptif, sebab strategi koping adaptif memiliki dampak positif baik fisiologis maupun psikologis. Pada kenyataannya tidak semua pasien yang terdiagnosa diabetes melitus tipe 2 dapat menggunakan strategi koping adaptif (Larasati dkk, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Moasheri dkk, (2017) pasien DM Tipe 2 sebanyak 201 menggunakan strategi koping adaptif yang berfokus pada masalah (10%), koping maladaptif berfokus pada emosi (17,9%) dan menghindar (72,1%). Oleh karena itu sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan konseling mengenai strategi koping adaptif agar dapat beradaptasi dengan penyakitnya dan dapat melakukan pengobatan sesuai dengan prosedur selain itu bagi pasien diabetes melitus tipe 2 diharapkan untuk mengetahui dan memahami tentang strategi koping yang baik untuk manajemen diri dan stres dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Bangli Tahun 2021, sehingga dapat memberikan penanganan lebih lanjut mengenai Startegi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Gambaran Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Bangli Tahun 2021 ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Bangli Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik Diabetes Melitus Tipe II dalam melakukan Strategi Koping menurut usia di RSUD Bangli Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi karakteristik Diabetes Melitus Tipe II dalam melakukan Strategi Koping menurut jenis kelamin di RSUD Bangli Tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi karakteristik Diabetes Melitus Tipe II dalam melakukan Strategi Koping berdasarkan tingkat pendidikan di RSUD Bangli Tahun 2021.
- d. Mengidentifikasi karakteristik Diabetes Melitus Tipe II dalam melakukan Strategi Koping berdasarkan status perkawinan di RSUD Bangli Tahun 2021.
- e. Mengidentifikasi karakteristik Diabetes Melitus Tipe II dalam melakukan Strategi Koping berdasarkan lama sakit di RSUD Bangli Tahun 2021.
- f. Mengidentifikasi Strategi Koping adaptif pada pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Bangli tahun 2021.
- g. Mengidentifikasi Strategi Koping maladaptif pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Bangli Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat guna memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan tentang Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II.

2. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan khususnya keperawatan jiwa tentang Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengalaman nyata kepada peneliti dan pengetahuan yang mendalam mengenai Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II.